



Mengoptimalkan Dukungan Ibu dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Situasi Pandemi

Vita Nasrida^{1✉}, Lucia R.M. Royanto¹

Psikologi, Universitas Indonesia, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2811](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2811)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran membaca permulaan dengan metode *Sight Words* dalam meningkatkan lingkungan keluarga yang mendukung literasi membaca dan meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang Ibu dengan anak usia 4-6 tahun yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji t-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat baca anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan belajar membaca dengan pendampingan lewat metode *Sight Words* namun tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap HLE setelah dilakukan intervensi.

Kata Kunci: *minat baca anak; stimulasi membaca permulaan*

Abstract

The research aimed to determine the effectiveness of the early literacy learning program using the *Sight Words* method in improving a family environment that supports reading literacy and increasing children's reading interest. This research approach uses quantitative and is a quasi-experimental research with one group pre-test post-test research design. The sample in this study obtained 30 mothers aged 4-6 years which were taken by purposive sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis technique using t-test. The results of data analysis showed that there were differences in children's reading interest before and after the *Sight Words* method of reading learning with assistance activities, but there was no significant change in HLE after the intervention.

Keywords: *reading interest; early literacy stimulation*

Copyright (c) 2022 Vita Nasrida, Lucia R.M. Royanto

✉ Corresponding author :

Email Address : vita.nasrida@ui.ac.id (Jakarta, Indonesia)

Received 8 April 2022, Accepted 20 July 2022, Published 24 July 2022

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap keikutsertaan anak pada pendidikan usia dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK). Jakarta sebagai ibukota mengalami penurunan Angka Partisipasi Kasar (APK) kepesertaan PAUD sebanyak 3,64% di tahun 2020 dan kembali menurun 2,76% di tahun 2021, juga merupakan salah satu provinsi dengan penurunan paling tinggi se-Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022a). Rendahnya keikutsertaan anak di PAUD selama pandemi didasari pada kekhawatiran orang tua akan

kerawanan kesehatan anak mereka (*Save the Children*, 2020). Padahal, kesiapan sekolah anak yang mengikuti PAUD meningkat utamanya pada anak dari golongan sosial ekonomi rendah (Magnuson & Shager, 2010). Secara lebih spesifik, Balitbang Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa keikutsertaan pada PAUD memberikan perbedaan kemampuan anak Indonesia dalam membaca menurut hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* selama tahun 2009 - 2015.

Kemampuan membaca merupakan landasan penting bagi kesuksesan akademik hingga profesional seseorang (Gökbulut & Yeniasır, 2018; Lonigan et al., 2000). Begitu pentingnya membaca dalam aspek kehidupan manusia namun masih menjadi tantangan yang perlu diatasi di Indonesia. Selama 18 tahun keikutsertaan dalam survey PISA, nilai rata-rata keterampilan membaca anak Indonesia berada di angka terendah pada PISA 2018 atau ranking ke 6 terbawah dari total 79 negara yang berpartisipasi (OECD, 2019). Pada lingkup ASEAN pun, Indonesia berada pada level kedua terendah dari 6 negara yang terlibat. Secara umum, hasil PISA 2018 mengukur tiga kompetensi yaitu matematika, sains dan membaca, namun penurunan tertajam pada indikator membaca menunjukkan kemunduran utamanya pada keterampilan membaca anak Indonesia. Fakta tersebut setidaknya memperjelas gambaran masalah pendidikan aspek keterampilan membaca yang perlu ditindaklanjuti agar generasi anak Indonesia tidak semakin tertinggal kedepannya.

Membaca bukanlah kegiatan yang sederhana karena membutuhkan penerjemahan kode visual menjadi bahasa yang bermakna dimana tahap awalnya melibatkan proses *decoding* huruf menjadi bunyi dan menghubungkan berbagai bunyi huruf menjadi sebuah kata (Lonigan et al., 2000). Namun, penelitian pada siswa Sekolah Dasar (SD) di kota Klaten, Malang dan Depok menemukan bahwa masih banyak anak yang belum dapat membaca dan menulis meskipun sudah duduk di kelas 3 SD (Royanto et al., 2017). Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca anak. Frekuensi membaca, motivasi, sikap terhadap membaca, pemahaman tentang efektivitas taktik dalam membaca, hingga kualitas interaksi pada aspek afektif selama kegiatan membaca ditemukan berpengaruh terhadap kemampuan membaca (OECD, 2019; Sonnenschein & Munsterman, 2002). Penelitian Melhuish et al. (2008) mengungkapkan bahwa pencapaian keterampilan membaca anak saat usia sekolah berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi awal atau membaca yang dilakukan sejak usia dini. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua yang tinggi pada usia prasekolah memprediksi keterampilan membaca yang lebih baik pada anak kelas 4 SD dibandingkan jika keterlibatan baru pesat diberikan setelah memasuki usia sekolah (Hemmerechts, 2021).

Peran orang tua, utamanya ibu, di lingkungan rumah penting dalam pembelajaran anak selama pandemi COVID-19 mengingat keterlibatan sekolah formal pada pendidikan anak menjadi terbatas terlebih pada anak prasekolah. Di masa pandemi, orang tua tidak hanya memiliki kesulitan internal dalam mendampingi anak belajar namun juga kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak di rumah (Wardani & Ayriza, 2020). Minat adalah preferensi individu yang relatif bertahan lama untuk topik, objek, area subjek atau aktivitas tertentu dan kecenderungan untuk terlibat kembali dengan hal tersebut (Birbili & Tsitouridou, 2008). Dapat diartikan bahwa aktivitas belajar lebih mungkin dilakukan secara berkala jika adanya minat pada anak. Dalam aspek belajar membaca, minat baca diartikan sebagai dorongan internal terhadap kegiatan membaca diluar dari tujuan yang didapat dari membaca seperti mencari informasi atau menggali makna (Pezoa et al., 2019). Lebih lanjut, pada tahap ini anak belum memahami bahwa membaca membutuhkan pemahaman kata demi kata dan merupakan sebuah proses belajar atau mendapatkan informasi. Pada anak usia dini, minat membaca pada anak merupakan prediktor bagi kemampuan membaca permulaan (Martini & Sénéchal, 2012). Sehingga minat baca dapat dikatakan sebagai fase awal yang penting bagi proses membaca pada anak usia prasekolah. Dengan demikian, penting untuk menumbuhkan minat baca anak prasekolah agar mendukung keberhasilan pembelajaran membaca di rumah. Lebih jauh, Royanto et al. (2018) menemukan minat baca anak adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan latihan membaca dengan pendampingan. Penelitian untuk

meningkatkan minat baca sudah banyak dilakukan namun, penelitian ini fokus pada stimulasi minat baca anak lewat pendampingan ibu di rumah dengan metode *Sight Words* yang dimodifikasi. *Sight Words* adalah terminologi untuk kata yang tinggi frekuensi penggunaannya dalam bentuk verbal dan visual (Hood, 1977). Metode *Sight Words* adalah metode belajar membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan *whole-language approach* atau membaca dengan melihat kata secara keseluruhan. Belajar membaca lewat metode *Sight Words* dipilih karena dianggap sesuai untuk karakteristik anak prasekolah yang menurut Jalongo (2014) masih berada di tahap logografik.

Dalam upaya menumbuhkan minat baca anak di rumah, sudah sejak lama peneliti menekankan pentingnya literasi dari lingkungan rumah (Morrow, 1983). Aktivitas seperti membaca yang dilakukan orang tua berkorelasi dengan minat baca anak dan merupakan hal penting bagi pembaca pemula (Csikszentmihalyi, 2015; Hume et al., 2015). *Home literacy Environment* (HLE) atau lingkungan literasi rumah mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak dirumah (Puglisi et al., 2017). *Home Literacy Environment* (HLE) terkait dua konstruk yaitu 1. *Informal activities* dimana orang tua mengarahkan anak untuk memahami media cetak seperti membacakan buku cerita, dan 2. *Parents' teaching practices / formal activities* yaitu latihan membaca yang dilakukan oleh orang tua seperti melatih anak menulis dan membaca huruf dan kata yang ada di buku (Sénéchal & Lefevre, 2002). Lingkungan literasi rumah (HLE) seperti ketersediaan materi pembelajaran, dan paparan terhadap stimulasi belajar membaca yang beragam, lebih mungkin terjadi pada keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi dan status sosial ekonomi (SES) tinggi (Raviv et al., 2004). Dengan demikian, penting bagi praktisi pendidikan anak usia dini untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan HLE anak yang hidup pada kondisi lingkungan sosial dan ekonomi kurang ideal demi meningkatkan kemampuan membaca mereka yang penting bagi keberhasilan pendidikan di masa depan. Penelitian ini kemudian dilakukan pada sampel partisipan di Jakarta Barat sebagai kota dengan penduduk kedua terbanyak dan rata-rata upah/gaji bersih sebulan terendah kedua di provinsi DKI Jakarta (BPS, 2022b)

Sebagai kesimpulan, lingkungan literasi rumah berkorelasi dengan minat baca anak dan minat baca memprediksi kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini dirancang dalam bentuk pelatihan untuk memberdayakan Ibu PKK di Meruya Timur dalam mendampingi anak berlatih membaca permulaan dengan metode *Sight Words* dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran membaca permulaan dengan metode *Sight Words* dalam meningkatkan lingkungan keluarga yang mendukung literasi membaca dan meningkatkan minat baca anak.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Kuasi eksperimental adalah jenis penelitian yang ditujukan untuk menjawab ada tidaknya hubungan sebab akibat antara kedua variabel dengan melakukan manipulasi berupa intervensi, namun masih memiliki keterbatasan dalam hal randomisasi sampel, dimana penelitian jenis ini merupakan jenis penelitian yang umum digunakan pada ilmu terapan (Gravetter & Forzano, 2019). Sedangkan, desain penelitian *one group pre-test post-test* adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol karena intervensi yang ingin diberikan spesifik pada kelompok tersebut (Gravetter & Forzano, 2019). Jenis dan desain penelitian tersebut dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran membaca permulaan dengan metode *Sight Words* dalam meningkatkan lingkungan keluarga yang mendukung literasi membaca (HLE) dan meningkatkan minat baca anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak usia prasekolah 4-6 tahun. Penelitian difokuskan pada ibu dengan tingkat pendidikan menengah kebawah dan dengan status tidak bekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk pengambilan sampel, peneliti bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) Provinsi DKI Jakarta dimana pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk kelompok Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Meruya Utara yang sesuai dengan karakteristik partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari target 30 sampel, diperoleh 31 orang ibu yang mengisi *pre-test*, namun hanya 28 orang yang mengisi *post-test*, sehingga sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang.

Pengambilan data dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner sebelum dilakukan intervensi (*pretest*) dan setelah dilakukan intervensi (*posttest*). Terdapat 2 instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data. *Pertama*, instrumen yang digunakan adalah *Home Literacy Environment* dari (Niklas & Schneider 2013). Instrumen ini mengukur dukungan lingkungan rumah terhadap kegiatan membaca anak yang terdiri dari 7 item pertanyaan. *Kedua*, instrumen *Parent-Reported Child Interest* dari (Baroody & Diamond, 2013). Instrumen ini mengukur minat baca anak yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Kedua instrumen ini dilakukan proses adaptasi sesuai dengan lingkungan di Indonesia melalui *expert judgement* di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Kepada ketiga alat ukur ini kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, yang mana keseluruhan itemnya telah memenuhi persyaratan.

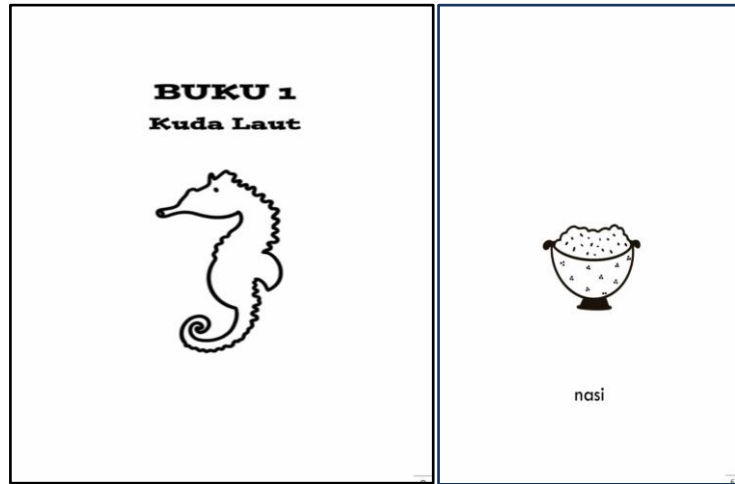
Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian ialah uji *t-test*. Hal ini dikarenakan pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan setelah intervensi. Uji *t-test* ini dilakukan untuk pengujian hipotesis penelitian tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata skor instrumen penelitian dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dan setelah intervensi pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2013).

Intervensi yang dilakukan adalah Program Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode *Sight Words*. Metode *Sight Words* ini adalah metode belajar membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan *whole-language approach* atau membaca dengan melihat secara keseluruhan. Dengan metode *Sight Words*, anak membaca dari ingatan (Ehri, 2005). Lebih lanjut menurut LaBerge & Samuels (1974) ketika kata-kata pada *Sight Words* sudah diketahui dengan baik, anak dapat mengenali pengucapan dan arti secara otomatis tanpa harus membunyikan masing-masing huruf (Ehri, 2005). *Sight Words* biasanya diajarkan tanpa melibatkan gambar kata yang diajarkan.

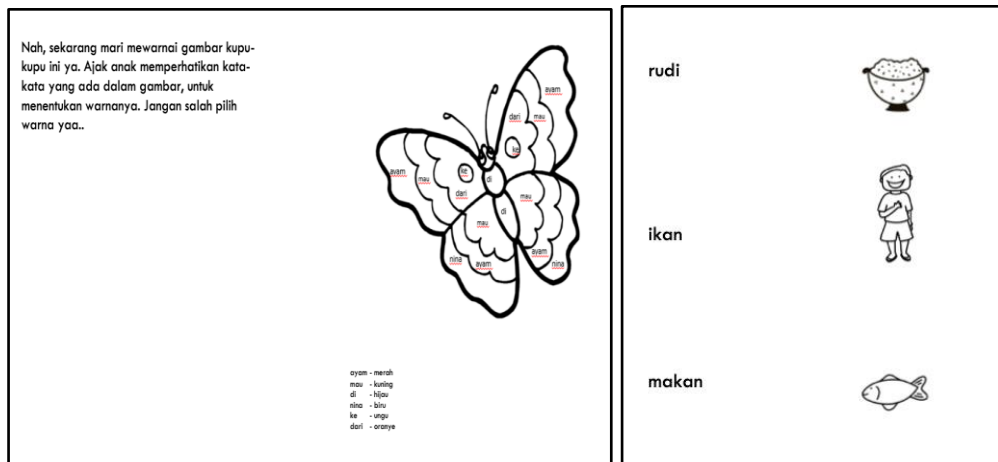
Terdapat beberapa modifikasi yang peneliti lakukan pada intervensi dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini menggunakan metode *Sight Words* dengan modifikasi menggunakan gambar sebagai latihan di awal sesi bagi anak. Pada tahap selanjutnya, anak akan dipaparkan pada aktivitas menyenangkan dalam belajar kata *Sight Words* tanpa gambar. Hal ini dilakukan karena peneliti menganggap metode ini lebih menyenangkan bagi anak usia dini dalam belajar membaca permulaan. *Kedua*, penelitian ini menerapkan kegiatan latihan membaca dengan pendampingan orang tua. Peran Ibu terhadap pendidikan anak, salah satunya belajar membaca, selama pandemic Covid19 menjadi lebih tinggi sehingga intervensi untuk mendukung keterlibatan ibu dalam mengajarkan anak penting untuk dilakukan.

Program ini diawali dengan pelatihan kepada Ibu tentang pentingnya pendampingan belajar membaca pada anak usia prasekolah berikut pembelajaran membaca metode *Sight Words*. Pelatihan disampaikan dalam bentuk sesi seminar secara *luring* di Aula Kantor Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. Kemudian, program dilanjutkan dengan sesi belajar membaca dengan pendampingan di rumah yang dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama adalah tahap belajar dimana Ibu menggunakan teknik-teknik mengajar *Sight Words* dengan kata dan gambar kata untuk memperkenalkan kata-kata baru dan mengulangi kata-kata yang pernah dipelajari di sesi sebelumnya seperti yang dapat dilihat di Gambar 1. Tahap kedua

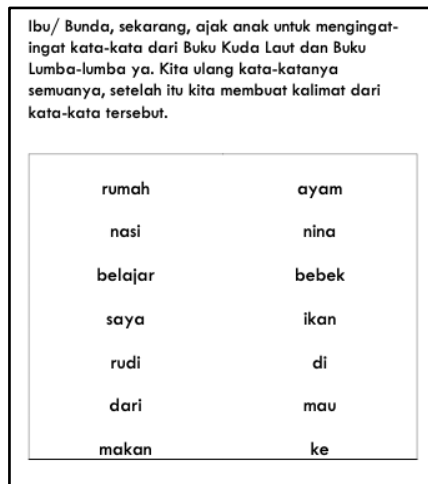
adalah waktu berkegiatan. Ibu dapat menggunakan berbagai kegiatan untuk menyemangati dan meninjau perkembangan anak belajar kata-kata baru. Permainan juga membantu anak mengembangkan kecepatan dan kelancaran membaca anak seperti yang dapat di lihat di Gambar 2.



Gambar 1. Contoh *Sight Words* Bergambar Pada Buku 1



Gambar 2. Kegiatan Mewarnai Kata (kiri), Mencocokkan Gambar dengan Kata (kanan)

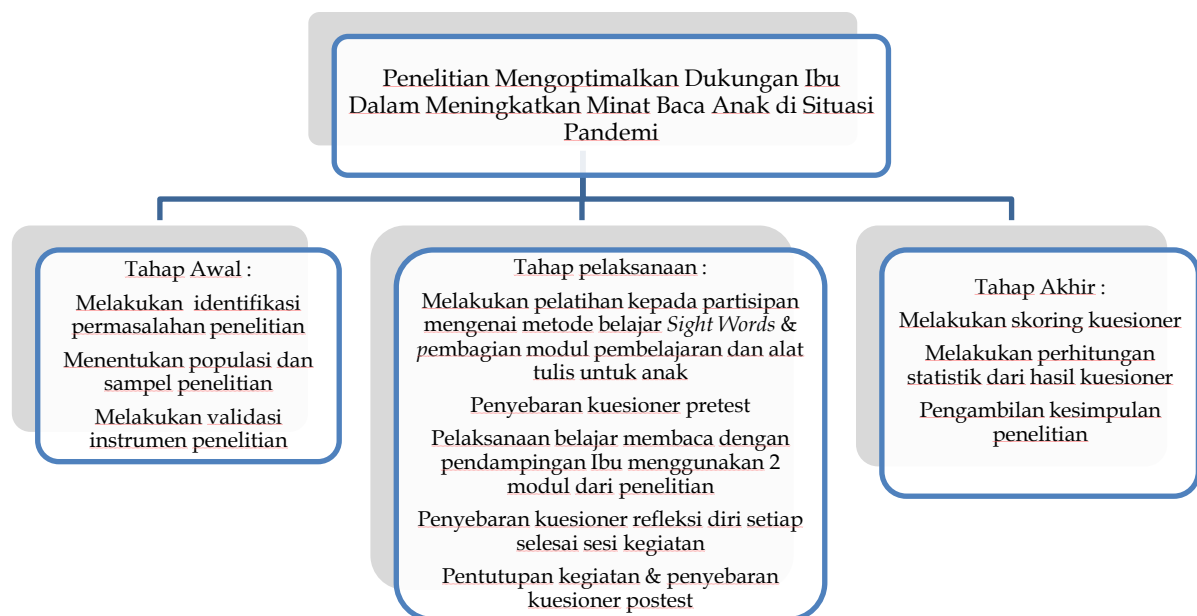


Gambar 3. Contoh Latihan Pengulangan *Sight Words*

Dalam program ini, digunakan alat bantu berupa buku latihan *Sight Words* yang didalamnya terdapat sebanyak total 24 kosakata yang terbagi ke dalam 2 buku, buku kuda laut dan buku lumba-lumba. Partisipan Ibu dan anak kemudian menggunakan buku ini sebagai alat bantu dalam belajar membaca permulaan dengan metode *Sight Words* selama 1 bulan. Pilihan kata-kata *Sight Words* yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan penguasaan kosakata anak prasekolah. Penelitian Markus et al. (2018) memaparkan penguasaan kosakata anak prasekolah dalam beberapa kelas kata yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata bilangan, kata depan, kata sambung/hubung, dan kata seru. Pemilihan kata-kata *Sight Words* disesuaikan dengan penguasaan kosakata pada anak prasekolah.

Selain instrumen penelitian, terdapat pula *form* evaluasi kegiatan dimana setiap selesai kegiatan, peserta melaporkan evaluasi diri lewat kuesioner *online* dengan skala likert 1-4 yang menunjukkan perasaan sangat sedih sampai sangat gembira, untuk mengukur perasaan dan kemajuan yang dirasakan setelah selesai mengerjakan tugas. Gambaran perasaan ini untuk menunjukkan seberapa besar antusiasme ibu dan anak dalam kegiatan ini yang juga menunjukkan minat anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

Dengan demikian, secara garis besar, penelitian ini terbagi 3 bagian, yaitu: tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut gambaran tahapan dalam penelitian ini. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas Program Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode *Sight Words* dalam mencapai 2 tujuan utama program intervensi, yaitu: 1. Meningkatkan dukungan Ibu terhadap kegiatan membaca anak di rumah, dan 2. Meningkatkan minat baca anak. Dalam penelitian ini, dukungan Ibu terhadap kegiatan membaca di rumah diukur dengan lingkungan literasi rumah atau *Home Literacy Environment*. Selain itu, penelitian ini juga mengukur dampak program intervensi pada minat baca anak itu sendiri. Tabel 4. adalah hasil perbandingan deskriptif skor *pre-test* dan *post-test* dari kedua variabel diatas.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan deskriptif pada Tabel 4., dapat disimpulkan bahwa hanya minat baca anak yang nilai rata-rata nya naik dari *pre-test* ke *post-test*. Hal ini

perlu diuji secara statistik apakah perubahan ini signifikan. Untuk melakukannya, digunakan uji *t-test* yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Perbandingan Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Home Literacy Environment</i>		Minat Baca Anak	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	28	28	28	28
Rata-rata	2.73	2.68	2.44	2.63
Std. Deviasi	0.509	0.472	0.331	0.344

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik dengan Uji *T-Test*

No	Instrumen Penelitian	statistik	df	p
1.	Lingkungan Literasi Rumah (<i>Home Literacy Environment</i>)	0.554	27.0	0.584
2.	Minat Baca Anak	-2.66	27.0	0.013

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 5., dapat disimpulkan bahwa Program Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode *Sight Words* efektif untuk meningkatkan minat baca anak usia prasekolah 4-5 tahun (p value = 0.013; $p < 0.05$), namun masih kurang efektif untuk meningkatkan lingkungan literasi rumah (p value = 0.584).

Home Literacy Environment

Home Literacy Environment pada keluarga dengan SES rendah ditemukan berhubungan kuat dengan kemampuan literasi anak (Payne et al., 1994). Temuan tersebut kontras dengan anggapan umum bahwa anak dengan SES rendah sering dianggap kurang mendapatkan pengalaman literasi di rumah dibandingkan dengan SES yang lebih tinggi seperti kurangnya bahan bacaan di rumah, dan kurangnya interaksi literasi seperti jaranganya orang tua membacakan cerita kepada anak. Meskipun ada dalam situasi ekonomi yang sulit, banyak dari orang tua dengan SES rendah yang tetap membacakan cerita untuk anak demi mempersiapkan anak masuk ke sekolah dasar (Payne et al., 1994). Hasil penelitian tersebut memberikan pencerahan bahwa HLE pada golongan SES rendah juga dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Secara kontras, hasil pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada HLE. Hal ini mungkin karena sebagian besar rangkaian program fokus pada kegiatan stimulasi literasi anak melalui kegiatan belajar membaca permulaan dengan metode *Sight Words*. Bagian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan literasi rumah ada pada seminar psikoedukasi yang hanya dilakukan di bagian pembukaan selama kurang lebih 2 jam. Sedangkan bagian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak yaitu dengan kegiatan belajar membaca permulaan dengan metode *Sight Words* yang didampingi oleh ibu dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Korat et al. (2007) dimana HLE tidak ditemukan berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan anak dengan SES rendah. Meskipun begitu, hal menarik ditemukan di dalam sampel grup penelitian dengan SES rendah. Level mediasi saat membacakan cerita kepada anak ditemukan lebih tinggi pada Ibu dengan SES lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki SES lebih rendah di kelompok SES yang sama (Korat et al., 2007). Dari

penjelasan ini dapat disimpulkan pentingnya identifikasi SES keluarga bagi penelitian terkait minat baca anak meskipun telah memiliki sampel penelitian dengan SES yang homogen.

Minat Baca Anak

Pada penelitian ini, terlihat perbedaan minat baca anak setelah kegiatan belajar membaca dengan pendampingan ibu. Hal ini mungkin terjadi karena kualitas afektif selama interaksi dengan ibu pada sesi-sesi kegiatan latihan membaca. Kualitas afektif adalah perilaku yang menyenangkan dan interaksi yang hangat antara ibu dan anak seperti ekspresi membaca, kontak fisik, keikutsertaan anak pada kegiatan membaca, dan sensitivitas ibu untuk melibatkan anak pada kegiatan. Penelitian Baker dan Scher (2002) menemukan bahwa motivasi anak umur 6 tahun dalam membaca tidak berhubungan dengan frekuensi kunjungan ke perpustakaan atau membaca buku cerita, dan penggunaan buku dasar membaca (buku ABC) berhubungan negatif dengan motivasi anak. Lebih spesifik, ditemukan dari beberapa penelitian bahwa apa yang dilakukan dan dikatakan orang tua lebih penting dalam menumbuhkan motivasi atau minat membaca anak (Baker & Scher, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian Sonnenschein & Munsterman (2002) yang menemukan bahwa kualitas afektif dari interaksi pada kegiatan membaca memprediksi minat baca anak.

Lebih jauh, peningkatan minat baca anak juga didukung dengan penerapan kegiatan yang menyenangkan. Modul pengajaran yang dibuat tidak hanya pengenalan kata dari melihat gambar dan tulisan kata (menghafal), namun juga menempel, mewarnai, sampai menulis kata yang sudah dipelajari di sesi-sesi sebelumnya. Anak dibiarkan melakukan kegiatan sesuai dengan kecepatan dan keinginan mereka selama 2-3 hari, bahkan lebih jika diperlukan, per sesi kegiatan. Selama 1 bulan periode kegiatan diharapkan baik orang tua dan anak menjadi terbiasa untuk berkegiatan bersama dan anak mulai terbiasa untuk belajar membaca secara menyenangkan.

Metode belajar membaca permulaan dengan metode *Sight Words* juga dinilai sesuai untuk diterapkan untuk anak usia prasekolah. Dalam pengajaran atau pendampingan belajar oleh orang tua dirumah, minat baca anak ditemukan berhubungan dengan pelatihan membaca (kata utuh) dan bukan pelatihan huruf ABC (alfabetik) (Martini & Sénéchal, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan peningkatan pada minat baca anak setelah orang tua melakukan pendampingan belajar lewat pengenalan kata *Sight Words* dan bukan melalui pengenalan atau menghafal huruf (*drilling*).

Evaluasi Kegiatan Secara Keseluruhan

Dalam pelaksanaan Program Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode *Sight Words* ini, juga terdapat beberapa kegiatan pendukung lain untuk membuat pasangan partisipan ibu-anak menjadi lebih semangat. Pada program ini diadakan sesi lomba video *TikTok* dan lomba foto yang selain untuk memberikan semangat kepada partisipan selama kegiatan berlangsung juga sebagai sarana evaluasi implementasi kegiatan yang dilakukan oleh Ibu. Peneliti dapat melihat interaksi menyenangkan yang dibangun dari ekspresi dan intonasi Ibu pada sesi-sesi kegiatan. Selain itu, beberapa Ibu melakukan kombinasi kegiatan dengan hal yang disukai anak sehari-hari seperti menghubungkan dengan lagu yang sering didengarkan, dan permainan *Lego* dalam upaya mengingat tulisan kata bagi anak. Melalui pengulangan belajar membaca yang menyenangkan diharapkan membuat anak mengenal membaca sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan pula layaknya bermain. Di samping itu, hasil refleksi diri yang merupakan pengukuran evaluasi kegiatan ini menunjukkan perasaan senang baik pada ibu dan anak memperkuat penjelasan sebelumnya bahwa kegiatan membaca dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Simpulan

Dari penjelasan diatas, penelitian ini menemukan bahwa minat baca anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui program kegiatan membaca dengan pendampingan Ibu yang

memiliki kualitas afektif yaitu hubungan yang hangat dan menyenangkan antara orang tua dengan anak di rumah, salah satunya adalah melalui Program Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode *Sight Words* ini. Pendampingan Ibu dalam kegiatan membaca memang dibutuhkan oleh anak dan dapat dianggap sebagai suatu bentuk dukungan sosial bagi anak. Diharapkan, minat membaca dapat tumbuh secara internal dari kesenangan yang dirasakan anak pada kegiatan membaca yang dilakukan sejak usia dini. Untuk orang tua di sisi lain, kegiatan pada penelitian ini juga dapat menjadi media pembelajaran bagi ibu dalam mengembangkan ide pengajaran membaca tanpa paksaan untuk anak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yang telah memberikan bantuan dana pengabdian masyarakat untuk kebutuhan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Baker, L., & Scher, D. (2002). Beginning readers' motivation for reading in relation to parental beliefs and home reading experiences. *Reading Psychology*, 23(4), 239-269. <https://doi.org/10.1080/713775283>
- Balitbang Kemendikbud. (2019). *Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD. <http://repositori.kemdikbud.go.id/16742>
- Baroody, A. E., & Diamond, K. E. (2013). Measures of preschool children's interest and engagement in literacy activities: Examining gender differences and construct dimensions. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(2), 291-301. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.07.002>
- Birbili, M., & Tsitouridou, M. (2008). Identifying children's interests and planning learning experiences: Challenging some taken-for-granted views. *Early Childhood Education: Issues and Developments*, July, 144-156.
- BPS. (2022a). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Anak Yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Daerah Tempat Tinggal 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1440/1/angka-partisipasi-kasar-apk-anak-yang-mengikuti-pendidikan-anak-usia-dini-paud-menurut-daerah-tempat-tinggal.htm>
- BPS. (2022b). *Bps_Provinsi Dki Jakarta Dalam Angka 2022*. <https://jakarta.bps.go.id/publication/2022/02/25/5979600247867d861a1f334c/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2022.html>
- Csikszentmihalyi, M. (2015). Motivation Literacy and Intrinsic Mihaly Csikszentmihalyi. *Daedalus*, 119(2), 115-140.
- Ehri, L. C. (2005). Scientific Studies of Reading Learning to Read Words : Theory , Findings , and Issues Learning to Read Words : Theory , Findings , and Issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167-188. https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4
- Gökbulut, B., & Yeniasır, M. (2018). Analysis of children's interest in books and their reading levels depending on the education status of family. *Quality and Quantity*, 52, 235-245. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0608-2>
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2019). *Research Methods for the Behavioural Sciences*. Linda Schreiber-Ganster.
- Hemmerechts, K. (2021). The adjustment of home-based parental literacy involvement to the level of reading literacy of pupils in primary school: a quantitative formalisation and empirical test. *Educational Review*, 73(5), 617-637. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1666795>
- Hood, J. (1977). Sight words are not going out of style. *The Reading Teacher*, 30(4), 379-382.

- Hume, L. E., Lonigan, C. J., & McQueen, J. D. (2015). Children's literacy interest and its relation to parents' literacy-promoting practices. *Journal of Research in Reading*, 38(2), 172-193. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2012.01548.x>
- Jalongo, M. R. (2014). *Early Childhood Language Arts (6th ed.)*. Pearson.
- Korat, O., Klein, P., & Segal-Drori, O. (2007). Maternal mediation in book reading, home literacy environment, and children's emergent literacy: A comparison between two social groups. In *Reading and Writing*, 20(4). <https://doi.org/10.1007/s11145-006-9034-x>
- LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. *Cognitive Psychology*. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(74\)90015-2](https://doi.org/10.1016/0010-0285(74)90015-2)
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Anthony, J. L. (2000). Development of emergent literacy and early reading skills in preschool children: evidence from a latent-variable longitudinal study. *Developmental Psychology*, 36(5), 596-613. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.36.5.596>
- Magnuson, K., & Shager, H. (2010). Early education: Progress and promise for children from low-income families. *Children and Youth Services Review*, 32(9), 1186-1198. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.03.006>
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102-115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- Martini, F., & Sénéchal, M. (2012). Learning literacy skills at home: Parent teaching, expectations, and child interest. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 44(3), 210-221. <https://doi.org/10.1037/a0026758>
- Melhuish, E. C., Phan, M. B., Sylva, K., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2008). Effects of the home learning environment and preschool center experience upon literacy and numeracy development in early primary school. *Journal of Social Issues*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2008.00550.x>
- Morrow, L. M. (1983). Home and school correlates of early interest in literature. *Journal of Educational Research*, 76(4), 221-230.
- Niklas, F., & Schneider, W. (2013). Home Literacy Environment and the beginning of reading and spelling. *Contemporary Educational Psychology*, 38(1), 40-50. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2012.10.001>
- OECD. (2019). Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018. OECD. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Payne, A. C., Whitehurst, G. J., & Angell, A. L. (1994). The role of home literacy environment in the development of language ability in preschool children from low-income families. *Early Childhood Research Quarterly*, 9(3-4), 427-440. [https://doi.org/10.1016/0885-2006\(94\)90018-3](https://doi.org/10.1016/0885-2006(94)90018-3)
- Pezoa, J. P., Mendive, S., & Strasser, K. (2019). Reading interest and family literacy practices from prekindergarten to kindergarten: Contributions from a cross-lagged analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 284-295. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.014>
- Puglisi, M. L., Hulme, C., Hamilton, L. G., & Snowling, M. J. (2017). The Home Literacy Environment Is a Correlate, but Perhaps Not a Cause, of Variations in Children's Language and Literacy Development. *Scientific Studies of Reading*, 21(6), 498-514. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1346660>
- Raviv, T., Kessenich, M., & Morrison, F. J. (2004). A mediational model of the association between socioeconomic status and three-year-old language abilities: The role of parenting factors. *Early Childhood Research Quarterly*, 19(4), 528-547. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2004.10.007>
- Royanto, L. R. M., Suharso, P. L., & Adam, P. (2017). *Intervensi Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Bacaan bagi Siswa SD Awal yang Kurang Beruntung (Tahun ke 1)* [Unpublished]. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

- Royanto, L. R. M., Suharso, P. L., & Adam, P. (2018). *Intervensi Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Bacaan bagi Siswa SD Awal yang Kurang Beruntung (Tahun ke 2)*. [Unpublished]. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia
- Save the Children. (2020). *Dampak Covid-19, pendidikan anak usia dini terancam*. <https://savethechildren.or.id/cerita/dampak-covid-19-pendidikan-anak-usia-dini-terancam>
- Sénéchal, M., & Lefevre, J. (2002). Parental Involvement in the Development of Children ' s Reading Skill : A Five-Year Longitudinal Study. *Wiley on behalf of the Society for Research in Child Development Stable*. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Sonnenschein, S., & Munsterman, K. (2002). The influence of home-based reading interactions on 5-year-olds' reading motivations and early literacy development. *Early Childhood Research Quarterly*, 17(3), 318-337. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(02\)00167-9](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(02)00167-9)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kombinasi. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>